

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait dengan pengaruh *stakeholder pressure* yakni, *consumer proximity industries*, *investor pressure*, *employee pressure*, dan *environmental pressure* dengan peranan *board of directors monitoring* sebagai pemoderasi terhadap kualitas *sustainability report*. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Dari hasil pengolahan data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Consumer proximity industries* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini dikarenakan kedekatan perusahaan dengan konsumen tidak secara otomatis menciptakan tekanan yang cukup kuat bagi perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang lebih berkualitas. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran dan kepedulian konsumen di Indonesia terhadap isu keberlanjutan masih rendah, sehingga tidak mampu mendorong perusahaan dalam industri yang dekat dengan konsumen untuk lebih bertanggung jawab dalam pelaporan keberlanjutan.
2. *Investor pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran dan tekanan dari investor terhadap isu keberlanjutan belum merata atau belum cukup kuat untuk mendorong perusahaan secara luas dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan. Akibatnya, dorongan terhadap transparansi dan akuntabilitas melalui laporan keberlanjutan belum memberikan pengaruh yang signifikan bagi perusahaan.
3. *Employee pressure* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini dikarenakan karyawan sebagai pemangku kepentingan internal memiliki kedekatan langsung dengan aktivitas operasional perusahaan, sehingga mampu memberikan tekanan besar yang mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas.

4. *Environmental pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini dikarenakan tekanan dari masyarakat, lembaga lingkungan, maupun regulasi yang berkaitan dengan isu lingkungan belum cukup kuat, terorganisir, atau konsisten untuk mendorong perusahaan menyusun laporan keberlanjutan yang lebih berkualitas. Banyak perusahaan masih memandang pelaporan keberlanjutan sebagai kewajiban administratif semata, bukan sebagai respons terhadap tekanan lingkungan yang nyata.
5. *Board of directors monitoring* tidak dapat memperlemah pengaruh positif *consumer proximity industries* terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini dikarenakan frekuensi rapat direksi yang tinggi tidak secara otomatis mencerminkan efektivitas pengawasan terhadap isu keberlanjutan. Banyak rapat direksi yang lebih berfokus pada aspek keuangan dan operasional, sementara isu keberlanjutan belum menjadi agenda prioritas. Akibatnya, meskipun perusahaan berada dalam industri yang dekat dengan konsumen, pengawasan dari dewan direksi tidak cukup kuat untuk mendorong peningkatan kualitas laporan keberlanjutan.
6. *Board of directors monitoring* tidak dapat memperlemah pengaruh positif *investor pressure* terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini disebabkan oleh masih banyak perusahaan yang memandang pelaporan keberlanjutan sebagai kewajiban administratif untuk memenuhi regulasi. Akibatnya, meskipun frekuensi rapat direksi tinggi, substansi pembahasan belum secara nyata diarahkan pada isu keberlanjutan. Hal ini membuat laporan keberlanjutan cenderung bersifat simbolis dan tidak mampu mencerminkan komitmen yang kuat terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial.
7. *Board of directors monitoring* memperlemah pengaruh positif antara *employee pressure* terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini disebabkan karena tingginya frekuensi rapat direksi dapat menimbulkan dinamika internal yang kompleks, memperlambat respons terhadap tekanan karyawan, dan menggeser fokus pengambilan keputusan pada isu-isu lain yang dianggap lebih strategis, sehingga perhatian terhadap aspek sosial dan ketenagakerjaan cenderung berkurang.

8. *Board of directors monitoring* tidak dapat memperkuat hubungan antara *environmental pressure* dan kualitas *sustainability report*. Hal ini disebabkan karena agenda rapat direksi belum secara konsisten memasukkan isu-isu keberlanjutan lingkungan sebagai fokus pembahasan strategis. Meskipun frekuensi rapat tinggi, belum tentu pengawasan yang dilakukan dewan direksi efektif dalam merespons tekanan lingkungan secara proaktif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Rincian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut:

1. Banyak perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutannya pada website BEI atau website resmi perusahaan.
2. Banyak perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan index GRI pada laporan keberlanjutannya.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa minimnya studi sebelumnya yang secara khusus membahas peran *board of directors monitoring* sebagai variabel moderasi.

5.3 Saran

Selain simpulan dan keterbatasan dari penelitian, adapun saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi OJK, diharapkan dapat memperkuat kebijakan yang mengatur pelaporan keberlanjutan, termasuk memperjelas sanksi bagi perusahaan yang tidak patuh. Selain itu, perlu mengembangkan dan mewajibkan penggunaan template pelaporan keberlanjutan berbasis GRI Standards yang konsisten dan komprehensif, sehingga tidak ada lagi laporan yang hanya bersifat formalitas.
2. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek non-keuangan seperti kualitas laporan keberlanjutan perusahaan, sebagai indikator komitmen terhadap

prinsip environmental, social, and governance (ESG), sehingga keputusan investasi yang diambil dapat lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2022–2024. Disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan jangka waktu pengamatan guna memperoleh temuan yang lebih signifikan.